

Karakteristik Fenotipe Ayam KUB-2 di Balai Penelitian Ternak (Phenotype Characteristic of KUB-2 Chicken in Indonesian Research Institute for Animal Production)

Pratiwi N, Sartika T, Komarudin, Saputra F

Balai Penelitian Ternak, PO Box 221, Bogor 16720
nyu.pratiwi@gmail.com

ABSTRACT

KUB-2 chicken is the result of selection program on KUB-1 chicken. This study was conducted to compare phenotype characteristics between selected KUB-1 and KUB-kk which were raised in the Indonesian Research Institute for Animal Production (IRIAP). A number of 1,033 of 5th generation of females KUB-2 chicken, consisting of 514 selected KUB-1 and 519 KUB-kk chickens, were used in this study. The observed variables were phenotypes of feather (dominant colour, pattern of colour, complexion and flickering), shank colour, and comb type. Data were analysed descriptively. Results showed that there were differences between selected KUB-1 and KUB-kk chicken on phenotypes of feather and shank colour. Selected KUB-1 was dominated by chickens with feather phenotypes *i.e.* black (76%), pattern of colour plain (63%), complexion plain (70%), and flickering golden (74%), while KUB-kk was dominated by chickens with phenotypes of feather *i.e.* 1) dominant colour dark brown (36%), pattern of colour wild type (64%), complexion striated (90%), and flickering silvery (62%). Base on phenotype differences conclude selected KUB-1 was dominated by chickens with dark shank (black, grey, or greenish) (88%), while on KUB-kk, 86% of chicken had bright shank (white or yellow). Comb type of selected KUB-1 and KUB-kk chicken was mostly pea and did not have a crown.

Key words: Phenotype, KUB-2

ABSTRAK

Ayam KUB-2 merupakan ayam hasil program seleksi pada ayam KUB-1. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan karakteristik fenotip antara KUB-1 terseleksi dan KUB-kk yang dipelihara di Balai Penelitian Ternak. Sebanyak 1033 ekor ayam KUB-2 betina generasi ke-5 yang terdiri atas 514 ekor KUB-1 terseleksi dan 519 ekor KUB-kk digunakan dalam penelitian ini. Peubah yang diamati, yaitu fenotip bulu (warna dominan, pola warna, corak, dan kerlip), warna *shank*, dan bentuk jengger. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan fenotip bulu dan warna *shank* antara ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk. KUB-1 terseleksi memiliki fenotip warna bulu hitam (76%), pola warna polos (63%), corak polos (70%), dan kerlip keemasan (74%), sedangkan KUB-kk memiliki fenotip warna bulu coklat tua (36%), pola warna tipe liar (64%), corak lurik (90%), dan kerlip

keperakan (62%). Berdasarkan perbedaan fenotipe tersebut dapat disimpulkan KUB-1 terseleksi didominasi ayam dengan warna *shank* gelap (hitam, abu-abu, atau kehijauan) (88%), sedangkan pada KUB-kk memiliki *shank* berwarna cerah (putih atau kuning) (86%). Tipe jengger ayam KUB-1 terseleksi dan ayam KUB-kk didominasi pea/kapri dan tidak memiliki mahkota.

Kata kunci: Fenotipe, KUB-2

PENDAHULUAN

Ayam lokal sebagai sumberdaya genetik ternak lokal di Indonesia sangat beragam. Keberagaman tersebut berasal dari ayam lokal asli maupun luar negeri yang telah beradaptasi selama beberapa generasi di Indonesia. Penyebaran ayam lokal tahun 2018 di Indonesia dari Aceh (2%), Sumatra Utara (5%), Sumatra Barat (1%), Riau (2%), Jambi (5%), Sumatra Selatan (3%), Bengkulu (1%), Lampung (4%), Kepulauan Bangka Belitung (1%), Kepulauan Riau (0%), DKI Jakarta (0%), Jawa Barat (9%), Jawa Tengah (14%), DI Yogyakarta (1%), Jawa Timur (12%), Banten (4%), Bali (1%), Nusa Tenggara Barat (3%), Nusa Tenggara Timur (3%), Kalimantan Barat (2%), Kalimantan Tengah (1%), Kalimantan Selatan (3%), Kalimantan Timur (2%), Kalimantan Utara (0%), Sulawesi Utara (1%), Sulawesi Tengah (2%), Sulawesi Selatan (10%), Sulawesi Tenggara (3%), Gorontalo (0%), Sulawesi Barat (1%), Maluku (1%), Maluku Utara (0%), Papua Barat (0%), Papua (1%) dengan total 310.959.951 ekor (BPS 2019). Jenis-jenis ayam kampung atau ayam lokal yang termasuk kelompok *Gallus domesticus*. Ayam lokal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tipe petelur (wareng, kedu, merawang, dan nunukan), tipe pedaging (sedayu, pelung, gaok, dan nagrak) dan dwiguna (olangan, sentul, kampung, dan bangkalan) (Nataamijaya 2010).

Karakteristik fenotipe ayam KUB-1 berasal dari rumpun ayam kampung yang memiliki warna bulu sangat bervariasi. Berdasarkan Sartika et al. (2013) ayam KUB-1 memiliki warna bulu yang didominasi warna hitam 64%, corak bulu yang didominasi *non-bar* 63%, kerlip bulu yang didominasi mengkilap keemasan 75%, warna *shank* yang didominasi kehitaman/abu-abu/kehijauan 74%, dan bentuk jengger yang didominasi 71%. Data tersebut sesuai dengan hasil pelepasan galur (SK mentan no 274/Kpts/SR.120/2/2014).

Karakteristik fenotipik beberapa ayam kampung yang pernah dilakukan penelitian adalah ayam wareng (Sartika et al. 2008), ayam buras di Jawa Tengah (Budipurwanto 2001), ayam leher gundul (Anandya 2010), ayam kampung di Ambon (Rajab & Papilaya 2012), di kabupaten Solok Selatan (Yuliza 2009), dan ayam kampung di Bali (Sarini et al. 2019).

Ayam KUB-1 terseleksi maupun ayam KUB-kk kaki kuning dapat direkomendasikan untuk diseleksi sebagai galur betina (*female line*) untuk ayam pedaging. Karakteristik fenotipe ayam KUB-1 yang mempunyai warna *shank* hitam berkorelasi positif dengan warna kulit karkas gelap seperti memar yang

kurang disukai konsumen. Dengan demikian untuk menghilangkan warna kulit yang agak kehitaman, perlu dibangun galur KUB-2 (*shank* kuning).

Konsumen di daerah yang berbeda budaya memiliki kesukaan warna daging dan *shank* ayam kampung yang berbeda-beda. Daerah Jawa Barat menyukai ayam kampung dengan *shank* berwarna hitam, sedangkan di Jawa Timur menyukai ayam kampung dengan *shank* berwarna kuning. Ayam KUB-2 yang memiliki subpopulasi, yaitu KUB-kk yang diseleksi terhadap warna *shank* kuning dan KUB-1 tanpa seleksi warna *shank*, sehingga dapat menyediakan pilihan pada ayam KUB-2 sesuai preferensi konsumen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik fenotip ayam KUB-2 setelah dilakukan seleksi selama 5 generasi, baik pada KUB-1 terseleksi tanpa seleksi warna *shank* maupun KUB-kk yang diseleksi terhadap warna *shank*.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Penelitian Ternak (Balitnak), Komplek Ayam, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Pengamatan warna bulu dikategorikan menjadi 4, yaitu warna bulu dasar, pola bulu, corak bulu, dan kerlip bulu.

Bahan penelitian yang digunakan adalah 1033 ekor ayam KUB-2 (*Gallus gallus domesticus*) yang terdiri atas dua subpopulasi ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5 masing-masing sebanyak 514 dan 519 ekor betina. Kedua subpopulasi ini selanjutnya akan disebut ayam KUB-2, karena hasil seleksi utama terhadap produksi telur sudah berbeda dengan KUB-1. Ayam KUB-2 yang digunakan sudah dalam fase produksi, sehingga ayam sudah ditempatkan dalam kandang individu. Hal ini sangat membantu dalam pengamatan, pencatatan dilakukan langsung pada lembar pengisian pengamatan yang sudah berisi sifat kualitatif. Sifat kualitatif adalah sifat yang sangat mudah dibedakan tanpa harus mengukurnya (Noor 2008). Sifat kualitatif yang diamati pada penelitian ini, yaitu warna bulu, pola bulu, corak bulu, kerlip bulu, bentuk jengger, dan warna *shank* dapat dilihat secara berurut-urut pada Tabel 1.

Warna bulu dasar, yaitu putih, hitam, abu-abu, coklat tua, dan merah *buff*. Pola warna bulu terdiri atas warna bulu polos, tipe liar, dan kolumbian. Pola warna bulu polos artinya warna bulu tidak bercorak. Tipe kolumbian adalah pola bulu yang memiliki ciri berwarna coklat dan terdapat warna hitam pada ujung bulu sayap dan ujung bulu ekor. Tipe liar adalah ciri khas warna ayam kampung dengan bulu variasi bercorak. Corak bulu terdiri atas corak bulu polos (*non barred*) dan lurik (*barred*).

Kerlip bulu ada 2, yaitu keperakan dan keemasan. Kerlip bulu keperakan menunjukkan siluet perak pada warna bulu, terutama pada bagian leher dan bulu penutup, sedangkan keemasan terlihat lebih cerah bersinar ketika terkena cahaya.

Warna *shank* terdiri atas warna putih/kuning, hitam, dan abu-abu/kehijauan. Bentuk jengger terdiri atas bentuk *single/tunggal*, *pea/kapri*, dan *rose*. Pada bagian kepala kadang-kadang ada yang memperlihatkan bulu pada kepala yang menyerupai jambul berbentuk mahkota, sehingga dikategorikan bermahkota dan tidak bermahkota.

Data hasil penelitian ditabulasi dan dihitung menjadi nilai frekuensi relatif (persentase) yang disajikan secara deskriptif. Frekuensi relatif sifat-sifat kualitatif dihitung berdasarkan jumlah fenotip yang muncul dibagi dengan jumlah seluruh sampel ayam dikali 100% (Rasyad 2003).

$$Frel = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

Frel: Frekuensi relatif

A : Jumlah sifat yang diamati

N : Jumlah sampel yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayam KUB-1 yang telah diseleksi dan dilepaskan sebagai galur oleh Balai Penelitian Ternak memiliki persentase fenotipe seperti pada Tabel 1. Warna dasar bulu ayam KUB-1 dominan terhadap warna hitam, pola warna bulu dominan polos dengan corak bulu polos dan kerlip bulu keemasan (Sartika et al. 2013). Warna *shank* yang dimiliki ayam KUB-1 adalah hitam, abu-abu/kehijauan dengan bentuk jengger *pea/kapri*. Bentuk jengger ayam KUB-1 dominan *pea/kapri* dan tidak memiliki mahkota di kepalanya.

Ayam KUB-2 adalah ayam yang sudah terseleksi dengan kriteria seleksi produksi telur selama 6 bulan, terdapat 2 subpopulasi pada ayam KUB-2, yaitu ayam KUB-kk yang diseleksi berdasarkan warna kaki kuning dari ayam KUB-1 dan ayam KUB-1 terseleksi tanpa seleksi warna kaki (*shank*). Warna dasar bulu ayam KUB-kk dominan terhadap warna coklat tua, pola warna bulu dominan tipe liar dengan corak bulu lurik dan kerlip bulu keperakan. Warna *shank* yang dimiliki ayam KUB-kk terseleksi adalah putih/kuning (Sartika & Iskandar 2019). Bentuk jengger ayam KUB-2 dominan *pea/kapri* dan tidak memiliki mahkota di kepalanya.

Penelitian ini ingin membandingkan fenotipe ayam KUB-2 varian kaki kuning/KUB-kk dengan KUB-1 terseleksi generasi ke-5 dan hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 1. Warna dasar bulu ayam KUB-kk dominan menjadi warna coklat tua yang sudah tidak berwarna hitam seperti ayam KUB-1. Pola warna bulu ayam KUB-kk dominan ke arah tipe liar dengan corak bulu lurik dan kerlip bulu keperakan.

Tabel 1. Persentase fenotipe Ayam KUB-1 dan KUB-2

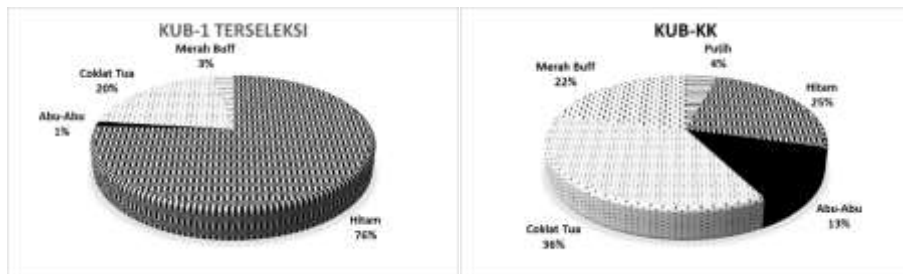
Karakteristik	Fenotipe	KUB-2			
		KUB-1, G5		KUB-1k, G5	
		(n = 514)	%	(n = 519)	%
Warna dasar bulu	Putih	1	0	22	4
	Hitam	389	76	130	25
	Abu-abu	6	1	67	13
	Coklat Tua	104	20	188	36
	Merah Buff	14	3	112	22
Pola warna bulu	Polos	326	63	60	12
	Tipe Liar	173	34	330	64
	Columbian	15	3	129	25
Corak bulu	Lurik	153	30	467	90
	Polos	361	70	52	10
Kerlip bulu	Keperakan	135	26	321	62
	Keemasan	379	74	198	38
Warna <i>shank</i>	Putih/Kuning	62	12	445	86
	Hitam, abu-abu/ kehijauan	452	88	74	14
Bentuk jengger	Single/Tunggal	180	35	244	47
	Pea/Kapri	295	57	268	52
	Rose	39	8	7	1
Mahkota	Bermahkota	0	0	6	1
	Tidak Bermahkota	514	100	513	99

Perbedaan antara ayam KUB-1 dan KUB-KK terseleksi, yaitu didominasi warna bulu hitam 76% pada KUB-1 dan pada ayam KUB-KK didominasi warna coklat tua 36%. Pola warna bulu dominan polos 63% pada ayam KUB-1 terseleksi, sedangkan ayam KUB-KK didominasi tipe liar 64%. Ayam KUB-1 terseleksi memiliki pola corak bulu dominan polos 70%, sedangkan ayam KUB-KK didominasi lurik 90%. Ayam KUB-1 terseleksi memiliki kerlip bulu didominasi warna keemasan 74%, sedangkan ayam KUB-KK didominasi warna keperakan 62%. Ayam KUB-1 terseleksi memiliki warna *shank* didominasi hitam, abu-abu/kehijauan 88%, sedangkan ayam KUB-KK didominasi warna putih/kuning 86%. Bentuk jengger untuk ayam KUB-1 terseleksi dan ayam KUB-KK sama-sama didominasi pea/kapri dan tidak memiliki mahkota.

Dengan adanya perbedaan fenotip antara ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5 yang selanjutnya akan dinamakan KUB-2, maka pada ayam KUB-2 terdapat varian KUB-kk yang didominasi warna coklat dan kaki kuning yang berbeda dengan KUB-1. Perubahan fenotipe tersebut dikarenakan seleksi yang telah dilakukan pada ayam KUB-1.

Warna dasar bulu

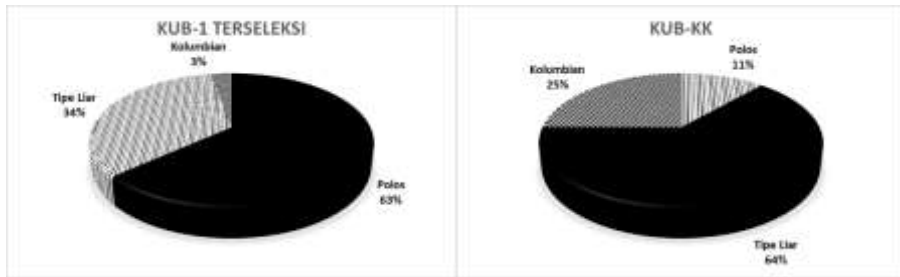
Karakteristik sifat kualitatif untuk warna dasar bulu terjadi perubahan dari ayam KUB-1 terseleksi yang di mana didominasi dengan bulu hitam, sedangkan ayam KUB-kk didominasi oleh warna coklat tua, warna tersebut juga dominan pada ayam sentul betina (Nataamijaya 2005). Warna bulu hitam pada ayam KUB-1 terseleksi sangat dominan dengan presentase 76%, tetapi warna bulu ayam KUB-2 lebih beragam dengan pembagian warna bulu menjadi 5 warna yang memiliki persentase yang hampir sama seperti pada Gambar 1. Keragaman warna bulu yang dimiliki ayam KUB membuat sulitnya mengidentifikasi ayam secara fenotipik. Beragam warna bulu adalah hasil dari dua proses fisik yang saling terkait, kimia dan optik, karena di mana pigmen dan warna struktural dalam warna terbentuk (Makarova et al. 2019).



Gambar 1.Perbedaan warna dasar bulu ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5

Pola warna bulu

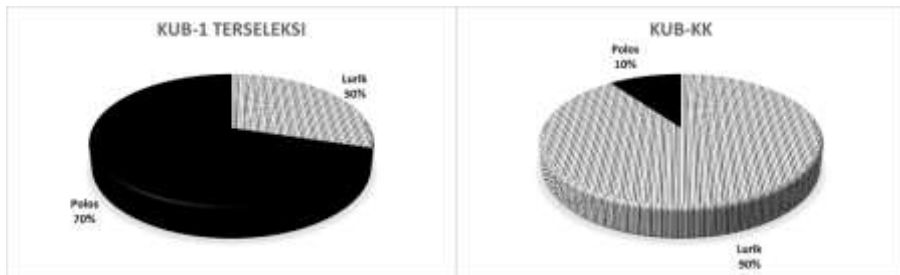
Pola warna bulu dibagi menjadi tiga, yaitu polos, tipe liar, dan kolumbian. Ayam KUB-1 terseleksi memiliki pola warna bulu dominan polos 63%, tipe liar 34%, dan kolumbian 3%. Pola warna bulu polos pada ayam KUB-1 terseleksi sesuai dengan penelitian Sartika et al. (2013). Ayam KUB-2 memiliki pola warna bulu polos 11%, dominan tipe liar 64%, dan kolumbian 25%. Penelitian untuk menyeleksi ayam KUB-1 terseleksi berdasarkan warna kaki juga berpengaruh terhadap pola warna bulu seperti Gambar 2.



Gambar 2. Perbedaan pola warna bulu ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5

Corak bulu

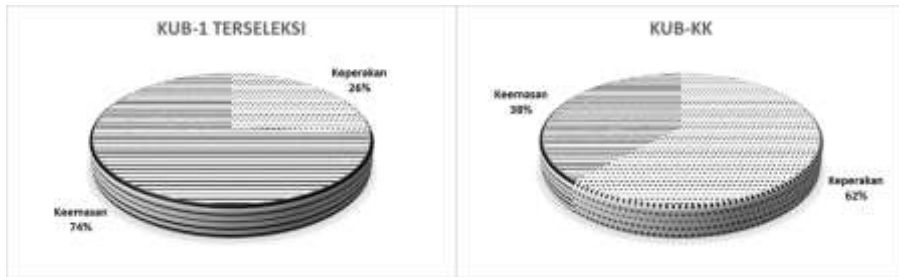
Corak bulu hanya dibagi menjadi dua, yaitu polos dan lurik. Ayam KUB-1 terseleksi memiliki pola corak bulu polos dominan 70% dan lurik 30%. Corak bulu polos memang dominan pada ayam KUB-1 sesuai dengan penelitian Sartika et al. (2013). Ayam KUB-kk memiliki corak bulu polos 10% dan dominan lurik 90%. Gambar 3 menunjukkan perbandingan terbalik corak bulu antara ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk.



Gambar 3. Perbedaan corak bulu ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5

Kerlip bulu

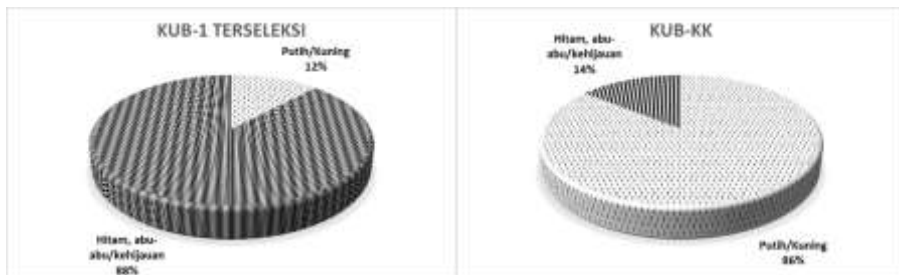
Kerlip bulu hanya dibagi menjadi dua, yaitu keperakan dan keemasan. Ayam KUB-1 terseleksi memiliki kerlip bulu keperakan 26% dan dominan keemasan 74%. Kerlip bulu keemasan memang dominan pada ayam KUB-1 sesuai dengan penelitian Sartika et al. (2013). Ayam KUB-kk memiliki kerlip bulu dominan keperakan 62% dan keemasan 38%. Gambar 4 menunjukkan perbandingan terbalik kerlip bulu antara ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk.



Gambar 4. Perbedaan kerlip bulu ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5

Warna *shank*

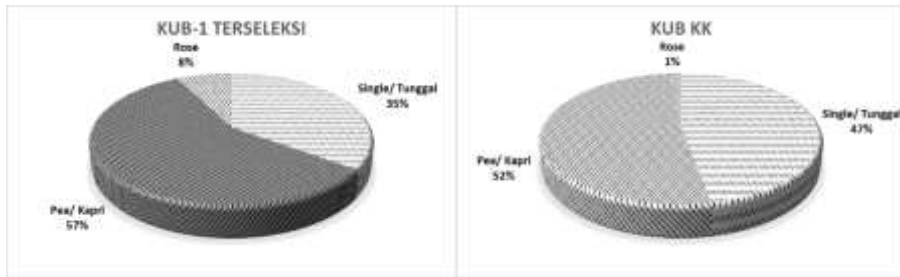
Warna *shank* hanya dibagi menjadi dua, yaitu putih/kuning dan hitam, abu-abu/kehijauan. Ayam KUB-1 terseleksi memiliki warna *shank* putih/kuning 12% dan dominan hitam, abu-abu/kehijauan 88%. Warna *shank* hitam, abu-abu/kehijauan memang dominan pada ayam KUB-1 sesuai dengan penelitian Sartika et al. (2013). Ayam KUB-2 memiliki kerlip bulu dominan putih/kuning 86% dan hitam, abu-abu/kehijauan 14%. Gambar 5 menunjukkan perbandingan terbalik warna *shank* ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk. Hal ini berbeda dari penelitian Perdamaian et al. (2017) pada hasil seleksi persilangan ayam pelung dengan ayam pedaging fenotip warna kaki hitam.



Gambar 5. Perbedaan warna *shank* ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5

Bentuk jengger

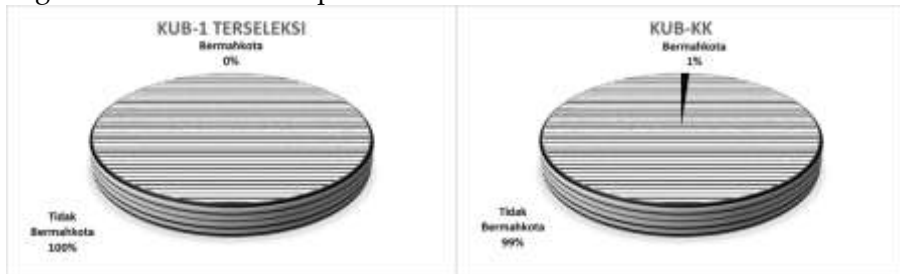
Bentuk jengger dibagi menjadi tiga, yaitu single/tunggal, *pea*/kapri, dan rose. Ayam KUB-1 memiliki bentuk jengger single/tunggal 35%, *pea*/kapri 57%, dan rose 8%. Bentuk jengger *pea* memang dominan pada ayam KUB-1 terseleksi sesuai dengan penelitian Sartika et al. (2013). Ayam KUB-2 memiliki bentuk jengger single/tunggal 47%, *pea*/kapri 52%, dan rose 15%. Gambar 6 menunjukkan persamaan bentuk jengger ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk. Bentuk jengger dipengaruhi dan menyesuaikan adaptasi lingkungan ayam sendiri (Getu et al. 2014).



Gambar 6. Perbedaan bentuk jengger ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5

Mahkota

Mahkota hanya dibagi menjadi dua, yaitu bermahkota dan tidak bermahkota. Ayam KUB-1 terseleksi tidak memiliki mahkota, sedangkan ada 1% ayam KUB-kk yang memiliki mahkota seperti Gambar 7.



Gambar 7. Perbedaan ada tidaknya mahkota pada ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5

KESIMPULAN

Karakteristik Fenotipe Ayam KUB-2 di Balai Penelitian Ternak Ciawi memiliki perbedaan setelah dilakukan seleksi. Perbedaan fenotip bulu dan warna *shank* antara ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk. KUB-1 terseleksi memiliki fenotip warna bulu hitam (76%), pola warna polos (63%), corak polos (70%), dan kerlip keemasan (74%), sedangkan KUB-kk memiliki fenotip warna bulu coklat tua (36%), pola warna tipe liar (64%), corak lurik (90%), dan kerlip keperakan (62%). Berdasarkan perbedaan fenotipe tersebut dapat disimpulkan KUB-1 terseleksi didominasi ayam dengan warna *shank* gelap (hitam, abu-abu atau kehijauan) (88%), sedangkan pada KUB-kk memiliki *shank* berwarna cerah (putih atau kuning) (86%). Tipe jengger ayam KUB-1 terseleksi dan ayam KUB-kk didominasi pea/kapri dan tidak memiliki mahkota. Dengan adanya perbedaan fenotip antara ayam KUB-1 terseleksi dan KUB-kk generasi ke-5 yang selanjutnya akan dinamakan KUB-2, maka pada ayam KUB-2 terdapat varian KUB-kk yang didominasi warna coklat dan kaki kuning yang berbeda dengan KUB-1.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik (ID). 2019. Populasi ayam buras menurut Provinsi. Jakarta (Indonesia): Badan Pusat Statistik.
- Anandya PD. 2010. Karakteristik kualitatif dan kuantitatif ayam leher gundul (legund) di kabupaten Subang dan Bogor, Jawa Barat [Skripsi]. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Budipurwanto T. 2001. Studi tentang fenotip ayam buras berdasarkan sifat kuantitatif dan kualitatif [Thesis]. Semarang (Indonesia): Program Studi Magister Ilmu Ternak, Universitas Diponegoro.
- Daryono BS, Roosdianto I, Saragih HTS. 2017. Pewarisan karakter fenotip ayam hasil persilangan ayam Pelung dengan ayam Cemani. *Jurnal Veteriner*. 11:257-263.
- Yuliza E. 2009. Penampilan Sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan [Skripsi]. Padang (Indonesia): Universitas Andalas.
- Getu A, Melaku M, Alemayehu Y. 2014. Phenotypic characterization of indigenous chicken ecotypes in the eastern Amahara, region Ethiopia. *Global J Anim Breed Genet*. 2:2408-5502.
- Makarova AV, Mitrofanova OV, Vakhrameev AB, Dementeva NV. 2019. Molecular-genetic based of plumage coloring in chicken. *Vavilov J Genet Breed*. 23 (3): 343-354. doi 10.18699/VJ19.499.
- Nataamijaya AG. 2005. Karakteristik penampilan pola warna bulu, kulit, sisik kaki, dan paruh ayam Pelung di Garut dan ayam Sentul di Ciamis. *Bul Plasma Nutfah*. 11:1-5.
- Nataamijaya AG. 2010. Pengembangan potensi ayam lokal untuk menunjang peningkatan kesejahteraan petani. *J Litbang Pertanian*. 29:4.
- Perdamaian ABI, Trijoko, Daryono BS. 2017. Pertumbuhan dan keseragaman warna bulu ayam persilangan balik (BC2) hasil seleksi genetik persilangan ayam Pelung dengan ayam Pedaging. *J Vet*. 18:557-564.
- Rajab, Papilaya BJ. 2012. Sifat kuantitatif ayam kampung lokal pada pemeliharaan tradisional. *Agrinimal*. 2:61-64.
- Sartika T, Watt DK, Rahayu HSI, Iskandar S. 2008. Perbandingan genetik eksternal ayam wareng dan ayam kampung yang dilihat dari laju introgresi dan variabilitas genetiknya. *JITV*. 13:279-287
- Sartika T, Desmayati, Iskandar S, Resnawati H, Setioko AR, Sumanto, Sinurat AP, Isbandi, Tiesnamurti B, Romjali E. 2013. Ayam KUB-1. Jakarta (Indonesia). IAARD Press.
- Sartika T, Iskandar S. 2019. The productivity of 4th Generation KUB-2 Chicken. *JITV*. 24:151-157.

DISKUSI

Pertanyaan

1. Apakah ada keunggulan khusus dari segi produksi KUB-2 dibandingkan KUB-1?
2. Selain untuk keperluan seleksi, apakah ada nilai ekonomisnya? (apakah sifat fenotip tertentu harganya lebih mahal daripada sifat fenotip lainnya?)

Jawaban

1.

No	Indikator	KUB-1	KUB-2
1	Menghasilkan Telur	160-180 butir/ekor/tahun	200 butir/ekor/tahun
2	Rerata Produksi Telur	50%	60%
3	Puncak Produksi Telur	65-70%	75%
4	Sifat Mengeram	10%	5%
5	Fenotip	Warna Bulu Hitam Warna Kaki Hitam	Warna Bulu Coklat Warna Kaki Kuning
6	Bobot Badan	Jantan: 1000 gr Betina: 800 gr	Jantan: 1150-1200 gr Betina: 900 gr

2. Ada nilai ekonomisnya, dari bobot badan KUB-kk lebih berat jadi lebih mahal, preferensi pada suatu daerah juga berbeda-beda kesukaannya, sehingga menentukan harga juga.